CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

# DAMPAK PEMILU 2024 DALAM MEMBENTUK IDENTITAS NASIONALISME DAN KEWARGANEGARAAN GENERASI Z DI PERUMAHAN IKIP

**Anita D. Hartanti[1], Daffa A. Azhar[2], Kinanti R. Hayati[3]**
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: 23013010114@student.upnjatim.ac.id[1] , 23013010123@student.upnjatim.ac.id[2],
kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id[3]

***Abstract***

*This research aims to explore the impact of the 2024 Election on the formation of nationalist and civic identity among generation Z in IKIP housing. Elections, or General Elections, are a democratic process for electing people's representatives or government officials directly by the citizens of a country. The research results show that the IKIP housing generation Z considers the 2024 election to have a significant influence on their nationalist and civic identity. The majority of respondents believed that the election had a positive impact in strengthening the national identity and citizenship of generation Z, however, a number of respondents also saw a negative impact that damaged the national identity and citizenship of generation Z.*

**Keywords :** *Election, Generation Z, Nationalism, Citizenship, Impact.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak Pemilu 2024 terhadap pembentukan identitas nasionalisme dan kewarganegaraan di kalangan generasi Z perumahan IKIP. Pemilu, atau Pemilihan Umum, merupakan sebuah proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa generasi Z perumahan IKIP menganggap Pemilu 2024 memiliki pengaruh signifikan terhadap identitas nasionalisme dan kewarganegaraan mereka. Sebagian besar responden percaya bahwa Pemilu tersebut memberikan dampak positif dalam penguatan identitas nasional dan kewarganegaraan generasi Z, namun walaupun begitu sejumlah responden juga melihat adanya dampak negatif yang merusak identitas nasionalisme dan kewarganegaraan generasi Z.

**Kata Kunci :** Pemilihan Umum, Generasi Z, Nasionalisme, Kewarganegaraan, Dampak.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

**PENDAHULUAN**

Pemilihan umum di Indonesia adalah proses demokratis yang penting dalam menentukan pemimpin dan wakil rakyat secara langsung. Negara Indonesia, yang dikenal sebagai negara demokratis, secara teratur mengadakan pemilihan umum untuk memilih presiden, anggota parlemen, serta pemimpin lokal di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Pemilu di Indonesia mencerminkan komitmen negara terhadap prinsip demokrasi, di mana suara rakyat memiliki peran utama dalam menentukan arah politik dan pembangunan negara.

Pemilu secara konsisten diadakan setiap lima tahun sekali, yang mencakup pemilihan presiden dan anggota parlemen (DPR - Dewan Perwakilan Rakyat, DPD - Dewan Perwakilan Daerah). Pada tingkat lokal, pemilihan gubernur, bupati, dan walikota juga diatur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Pemilu di Indonesia melibatkan partisipasi masyarakat luas. Pada hari pemungutan suara, warga Indonesia yang memenuhi syarat dapat memberikan suaranya di tempat pemungutan suara (TPS) terdekat.

Selain proses pemilihan presiden dan anggota parlemen, Indonesia juga memiliki sistem politik yang beragam di tingkat lokal. Misalnya, pemilihan gubernur di provinsi, bupati di tingkat kabupaten, dan walikota di tingkat kota. Pemilihan ini juga merupakan bagian penting dari proses demokrasi di Indonesia, karena pemimpin lokal memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan dan pelayanan publik di daerahnya masing-masing.

Partisipasi masyarakat dalam pemilu di Indonesia meningkat dari waktu ke waktu. Tingkat partisipasi pemilih dalam pemilu legislatif telah mengalami peningkatan, yaitu dari 75,11% pada 2014 menjadi 81,69% pada 2019. Hal ini menandakan tingkat partisipasi pemilih yang cukup tinggi, meskipun masih ada tantangan dalam mengedukasi dan menggerakkan pemilih, terutama di daerah-daerah terpencil atau kawasan dengan akses informasi yang terbatas.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pemilu di seluruh Indonesia. KPU bekerja keras untuk memastikan pemilu berlangsung transparan, jujur, dan adil, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

partai politik dan calon untuk bersaing secara adil. Pemilu di Indonesia bukan hanya sekadar proses politik, tetapi juga cerminan dari kehidupan demokrasi negara ini. Proses ini memainkan peran kunci dalam menentukan arah politik, kebijakan publik, serta pembangunan negara secara keseluruhan.

Tidak hanya itu, pemilu juga berkaitan erat dengan nasionalisme, karena pemilu adalah salah satu bentuk partisipasi aktif dalam kehidupan politik negara. Menurut Hara (2000), nasionalisme merupakan persamaan keanggotaan dan kewarganegaraan dari semua kelompok etnis dan budaya di dalam suatu bangsa. Dalam kerangka nasionalisme, juga diperlukan sebuah kebanggaan untuk menampilkan identitasnya sebagai suatu bangsa. Kebanggaan itu sendiri merupakan proses yang lahir karena dipelajari dan bukan warisan yang turun temurun dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Melalui pemilu, warga negara menunjukkan komitmen mereka terhadap negara dan bangsa, serta memberikan suara untuk menentukan arah masa depan negara. Tindakan ini mencerminkan rasa cinta dan kepedulian terhadap negara, yang merupakan inti dari nasionalisme. Selain itu, pemilu juga memperkuat identitas nasional dengan membentuk kesatuan dalam keberagaman politik dan sosial, menggarisbawahi nilai-nilai demokrasi dan keadilan yang menjadi fondasi negara.

Dalam suasana pemilu, idealnya perbedaan politik dan pandangan dihargai sebagai bagian dari pluralitas yang memperkaya identitas nasional. Pemilu bukan hanya menjadi alat untuk memilih pemimpin, tetapi juga sebagai wahana untuk memperkuat dan mempertahankan semangat nasionalisme, yaitu rasa bangga, hormat, dan loyalitas terhadap negara. Tetapi faktanya, terkadang pemilu juga dapat membawa dampak negatif apabila toleransi politik di masyarakat tidak tercapai. Toleransi politik merupakan kemampuan untuk menerima perbedaan pendapat dan pandangan politik tanpa mengorbankan prinsip-prinsip demokrasi dan keadilan. Tidak tanggung – tanggung, salah satu dampak fatal apabila rasa toleransi politik dalam suatu masyarakat tidak tercapai adalah akan mengakibatkan terancamnya persatuan dan kesatuan bangsa yang akhirnya menimbulkan perpecahan dalam setiap elemen masyarakat hingga mengikis rasa nasionalisme dalam tiap – tiap individu.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Dengan demikian, pemilihan umum tidak hanya menjadi proses politik, tetapi juga menjadi bagian dari kesatuan nasional dalam menjaga keberagaman dan nilai-nilai demokrasi. Melalui pemilu, warga negara Indonesia memperkuat identitas nasional mereka dengan bertindak untuk kepentingan bersama dan masa depan yang lebih baik bagi bangsa dan negara.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif(Ibrahim, 2001). Pendekatan kuantitatif umumnya digunakan dalam penelitian ilmiah di berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, psikologi, ekonomi, kedokteran, dan lain-lain.

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data primer dari responden yang dipilih secara acak dalam populasi studi.Untuk mendapatkan data yang tepat dan relevan, kami mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para responden.

1. Apa yang kamu ketahui tentang “Nasionalisme” ?
2. Apa yang kamu ketahui tentang “Kewarganegaraan” ?
3. Sebagai Gen-Z, apakah menurut kalian Pemilu 2024 kemarin membawa dampak positif dalam meningkatkan rasa nasionalisme di lingkungan kalian?
4. Sebagai Gen-Z, apakah menurut kalian Pemilu 2024 kemarin membawa dampak negatif dan menurunkan rasa nasionalisme di lingkungan kalian?
5. Menurut kamu, dari skala 1-10, seberapa besar dampak pemilu 2024 dalam mempengaruhi identitas nasionalisme dan kewarganegaraan bagi Gen-Z

### Dampak Pemilu 2024 dalam Membentuk Identitas Nasionalisme dan Kewarganegaraan Generasi Z di Perumahan IKIP

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Pemilu Indonesia tahun 2024 merupakan tonggak penting bagi bangsa ini dalam meneguhkan semangat nasionalisme dan kewarganegaraan. Pada saat kita menggunakan hak pilih kita, kita secara aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi yang merupakan landasan negara kita. Memilih pemimpin dan wakil rakyat yang tepat adalah tanggung jawab kita sebagai warga negara yang sadar akan pentingnya masa depan bangsa. Selain itu, melalui pemilu, kita menunjukkan rasa cinta kita terhadap Indonesia, memperkuat persatuan, dan membangun kesadaran kolektif bahwa setiap suara memiliki nilai yang sama dalam membangun masa depan bersama. Pemilu di Indonesia pada tahun 2024 ini dapat dikatakan sangat menarik. Terdapat 3 (Tiga) pasangan calon presiden dan wakil presiden yang sangat terkenal di kalangan Masyarakat Indonesia dengan pesona mereka masing-masing. Pemilu ini juga mejadi ajang Masyarakat Indonesia untuk ikut serta berpartisipasi dalam pesta demokrasi.

Salah satu factor yang menjadikan pemilu tahun ini sangat menarik adalah karena tahun ini merupakan tahun dimana generasi Z akhirnya berkesempatan untuk dapat menggunakan hak pilihnya secara penuh untuk memilih calon pemimpin yang mereka inginkan, Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an, memainkan peran kunci dalam mendorong demokrasi dan nasionalisme di Indonesia. Generasi ini tumbuh di tengah era teknologi informasi yang berkembang pesat, memungkinkan mereka terhubung dan terinformasi dengan cepat. Melalui akses informasi yang luas, Generasi Z dapat dengan mudah terlibat dalam politik dan memahami pentingnya partisipasi aktif dalam membangun masa depan bangsa.

Dari adanya Pemilu ini Masyarakat Indonesia tentunya memiliki preferensinya masing- masing akan siapa calon pemimpin yang dipilihnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan ini ada saatnya menimbulkan perdebatan hingga perseteruan antar masing-masing kubu.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan melalui g-form bahwasanya sekitar 72,7% narasumber yang mengisi kuesioner berpendapat bahwa Pemilu 2024 membawa dampak positif dalam meningkatkan rasa nasionalisme di lingkungan mereka. Banyak dari mereka yang berpendapat bahwa Pemilu 2024 membawa dampak positif karena berbagai alasan. Diantaranya adalah karena menurut mereka Pemilu memberikan peluang bagi Generasi Z untuk memahami pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi dan menjadi pemimpin masa depan yang terdidik, berpikiran terbuka dan bertanggung jawab. Ada juga yang berpendapat bahwa Pemilu 2024 merupakan salah satu ajang yang sangat menarik perhatian Generasi Z agar dapat melek akan politik dan pemerintahan.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Tidak hanya dampak positif, ternyata terdapat juga Generasi Z yang berpendapat bahwasannya Pemilu 2024 kemarin telah membawa dampak negative dan menurunkan rasa nasionalisme di lingkungan mereka masing-masing. Terdapat sekitar 27,3% Generasi Z yang berpendapat bahwa Pemilu 2024 membawa dampak negative bagi lingkungan mereka. Sebagian berpendapat bahwasannya dampak negative ini ditimbulkan karena adanya banyak perbedaan pendapat yang berujung perselisihan dan saling menyinggung antar satu kubu dengan kubu lain. Mereka juga berpendapat bahwa dampak negative tersebut dipicu oleh masih banyaknya oknum yang membawa perkara apapun ke ranah pemilu, subjek penelitian kami pun menambahkan contoh dari alas an yang diberikannya yaitu seperti "pasti akibat paslon ini" "tingkah pendukung paslon ini pasti". Menurutnya hal ini justru memicu perpecah belahan dalam negeri sehingga merusak rasa nasionalisme Dimana seharusnya ajang pemilu ini dapat meningkatkan keturutandilan masyarakat dalam menyuarakan suaranya dan berpolitik dengan bijak untuk berpartisipasi dalan membantu jalannya pemilu tahun ini.

Pada akhir kuisioner kami juga menanyakan terkait seberapa besar dampak pemilu 2024 ini dalam mempengaruhi identitas Nasionalisme dan kewarganegaraan bagi generasi Z. Dari statistic yang dikumpulkan pada survei tersebut, 9,1% Generasi Z berpendapat bahwa dari skala 1-10 Pemilu 2024 hanya berskala 1 dalam halnya memberikan dampak dalam memengaruhi identitas nasionalisme dan kewarganegaraan Generasi Z. Sedangkan 27,3% berpendapat bahwa dari skala 1-10 pemilu 2024 berskala 7 dalam halnya memberikan dampak dalam memengaruhi

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

identitas nasionalisme dan kewarganegaraan Generasi Z. Lalu 45,5% lainnya berpendapat bahwa dari skala 1-10 pemilu 2024 berskala 8 dalam halnya memberikan dampak dalam memengaruhi identitas nasionalisme dan kewarganegaraan Generasi Z. Sisanya 18,2% Generasi Z berpendapat bahwa dari skala 1-10 pemilu 2024 berskala 9 dalam halnya memberikan dampak dalam memengaruhi identitas nasionalisme dan kewarganegaraan Generasi Z.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan terhadap Generasi Z Perumahan IKIP tentang Dampak Pemilu 2024 dalam Membentuk Identitas Nasionalisme dan Kewarganegaraan Generasi Z di Perumahan IKIP, Kami menyimpulkan bahwasannya sebagian besar generasi Z telah memiliki pengetahuan dan gambaran yang matang terkait apa itu Nasionalisme dan Kewarganegaraan. Dari penelitian ini kami juga dapat mengambil kesimpulan bahwa generasi Z telah sangat terbuka akan informasi yang berkaitan erat dengan demokrasi negara ini, yang salah satunya adalah pemilu. Kami mendapati bahwa generasi Z perumahan IKIP sangat kritis dan memiliki pandangan masing- masing terkait dampak dari pemilu 2024 pada lingkungan mereka. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa Pemilu 2024 telah membawa dampak positif karena membuka wawasan, pengetahuan, dan gambaran mereka terkait politik dan pemerintahan. Sebagian lagi berpendapat bahwa pemilu 2024 membawa dampak negative karena terciptanya perpecahan akibat adanya perbedaan pilihan yang tidak diiringi dengan toleransi. Terakhir kami menyimpulkan bahwa Sebagian besar dari generasi Z berpendapat bahwa Pemilu 2024 ini membawa pengaruh yang besar terhadap membentuk identitas nasionalisme dan kewarganegaraan generasi Z, dan sebagian lagi beranggapan bahwa pemilu 2024 tidak membawa dampak yang terlalu berpengaruh dalam membentuk identitas nasionalisme dan kewarganegaraan generasi Z.

**Daftar Pustaka**

Kusumawardani, Anggraeni, dan Faturochman. *Buletin Psikologi*. Yogyakarta, 2004. Budy, V. (2022. 21 Juni). *Tingkat Partisipasi Pemilih pada Pemilu Legislatif (1955-2019).*

Diakses pada 16 April 2024, dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/21/ini- tingkat-partisipasi-pemilih-pada-pemilu-legistatif-1955-2019

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 4 No 1 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Ali, Makrus, dan Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, Siti Afifah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian.* Kotabumi: Education Journal, 2022.